Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika
Volume 4, Nomor 3, Juni 2026
E-ISSN: 3021-8136; P-ISSN: 3021-8144, Hal. 60-80
DOI: https://doi.org/10.61132/arjuna.v4i3.2804
Tersedia: https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna

Pengaruh *Self-efficacy* dan Komunikasi Interpersonal terhadap *Problem Solving* Peserta didik Kelas XI di SMKN 31 Jakarta

Feyza Chairunisa Subowo[1*], Puji Wahono[2], Muhammad Ikhwan[3]
[1-3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

**Penulis Korespondensi: chairunisafeyza01@gmail.com*

Abstract. *Problem-solving ability is an essential skill that students need to meet the demands of both academic learning and the workforce in the 21st century. This study aims to analyze the influence of self-efficacy and interpersonal communication on the problem-solving ability of eleventh-grade students at SMKN 31 Jakarta, both partially and simultaneously. A quantitative approach was employed, with data collected through a Likert scale questionnaire. Samples were drawn using a probability sampling technique with a proportional random sampling approach. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (SmartPLS 4.0). The results indicate that self-efficacy has a positive and significant effect on problem-solving, with a path coefficient of 0.455, a t-statistic of 7.843, and a p-value of 0.000. Similarly, interpersonal communication has a positive and significant effect on problem-solving, with a path coefficient of 0.447, a t-statistic of 7.501, and a p-value of 0.000. Taken together, self-efficacy and interpersonal communication account for the variance in problem-solving with an R-square value of 0.416, indicating that both independent variables explain 41.6% of the variation in problem-solving ability. These findings suggest that self-efficacy and interpersonal communication play a significant role in enhancing students' problem-solving ability.*

Keywords: *Interpersonal Communication; Problem Solving; Self-Efficacy; Vocational High School Students.*

Abstrak. Kemampuan *problem solving* merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tuntutan pembelajaran dan dunia kerja pada abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal terhadap *problem solving* peserta didik kelas XI SMKN 31 Jakarta, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner skala Likert. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan pendekatan *proportional random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (SmartPLS 4.0). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *problem solving* dengan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0.455, nilai *t-statistic* sebesar 7.843, dan *p-value* sebesar 0.000. Selain itu, komunikasi interpersonal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *problem solving* dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.447, nilai *t-statistic* sebesar 7.501, dan *p-value* sebesar 0.000. Secara simultan, self-efficacy dan komunikasi interpersonal mampu menjelaskan pengaruh terhadap problem solving dengan nilai R-square sebesar 0.416. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi problem solving sebesar 41,6%,Temuan penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal berperan penting dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* peserta didik.

Kata kunci: Efikasi Diri; Komunikasi Interpersonal; Pemecahan Masalah; Peserta Didik SMK.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan di abad ke-21 memiliki tanggung jawab strategis untuk mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga dibekali dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Di antara berbagai keterampilan tersebut, kemampuan *problem solving* menempati posisi sentral sebagai kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan yang mempersiapkan lulusan untuk langsung memasuki dunia kerja.

Naskah Masuk: 18 Mei 2026; Revisi: 26 Mei 2026; Diterima: 02 Juni 2026; Terbit: 10 Juni 2026

Hal ini sejalan dengan, tuntutan dunia kerja yang terus berevolusi, di mana perusahaan tidak lagi hanya mencari individu dengan keahlian teknis, tetapi juga mereka yang mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi atas berbagai tantangan praktis di lapangan (Anggraeni et al., 2024). Urgensi penguatan kemampuan problem solving juga sejalan dengan kebutuhan dunia kerja global. Laporan *Future of Jobs Report 2025* yang diterbitkan oleh World Economic Forum (2025) menempatkan *analytical thinking* sebagai keterampilan inti yang paling dibutuhkan oleh dunia industri dan pasar kerja global. *Analytical thinking* berkaitan dengan kemampuan individu dalam menganalisis informasi, mengidentifikasi pola, serta mengevaluasi berbagai alternatif secara rasional. Kemampuan ini merupakan salah satu komponen penting dalam proses *problem solving*, khususnya pada tahap analisis dan pengambilan keputusan.

Di tingkat nasional, realitas ketenagakerjaan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam proses penyerapan kerja. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik memperlihatkan adanya perbedaan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan, yang menunjukkan bahwa lulusan pendidikan menengah kejuruan belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal di pasar kerja. Berdasarkan Tabel tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK tercatat sekitar 8,63%, yang merupakan persentase tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menjadi refleksi bahwa kesiapan lulusan tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendukung kemandirian dalam menganalisis situasi, mengambil keputusan, serta menyelesaikan permasalahan di lingkungan kerja. Dalam konteks pendidikan kejuruan, kemampuan *problem solving* menjadi kompetensi krusial karena lulusan diharapkan mampu menghadapi situasi kerja yang dinamis tanpa selalu bergantung pada arahan pihak lain.

Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti memandang perlu untuk menelaah kondisi kemampuan *problem solving* peserta didik pada tingkat satuan pendidikan. Untuk memperoleh gambaran awal yang lebih terstruktur, peneliti melaksanakan pra-riset terhadap 36 peserta didik kelas XI SMKN 31 Jakarta. Pra-riset ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal kemampuan *problem solving* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dipersepsikan berpengaruh terhadap kemampuan tersebut. Perlu ditegaskan bahwa pra-riset ini bersifat pendahuluan (*preliminary study*) dan digunakan sebagai dasar dalam menentukan arah serta variabel penelitian, bukan untuk menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Bedasarkan responden pada aspek kolaboratif, persentase respons positif relatif tinggi. Sebanyak 86,1% responden menyatakan terbuka terhadap ide teman dan aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok. Selain itu, 72,2% responden merasa mudah berkomunikasi dan berdiskusi ketika menghadapi masalah. Namun demikian, pada indikator yang menuntut kemandirian, persentase respons positif relatif lebih rendah. Hanya 50,0% responden yang menyatakan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu, kepercayaan diri dalam menghadapi masalah baru juga belum optimal.

Temuan awal ini memberikan gambaran adanya perbedaan kecenderungan antara kemampuan *problem solving* dalam situasi kolaboratif dan kemampuan *problem solving* secara individual. Dalam konteks pendidikan kejuruan yang menuntut kesiapan menghadapi situasi kerja secara mandiri, kondisi tersebut menjadi aspek yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Untuk memahami faktor yang berpotensi memengaruhi kondisi tersebut, penelitimelakukan identifikasi awal terhadap beberapa variabel yang dipersepsikan siswa sebagai faktor pendukung kemampuan *problem solving* terhadap 36 responden. Identifikasi ini dilakukan pada tahap *preliminary study*.

Berdasarkan Identifikasi, terlihat bahwa faktor dengan persentase tertinggi adalah keyakinan diri (*self-efficacy*) sebesar 77,8%, diikuti oleh komunikasi interpersonal sebesar 72,2%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan *problem solving*. Temuan ini memberikan indikasi awal bahwa aspek psikologis berupa keyakinan terhadap kemampuan diri serta aspek sosial berupa kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi menjadi faktor yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Meskipun pra-riset ini bersifat pendahuluan dan tidak dimaksudkan sebagai kesimpulan umum, hasil tersebut memberikan dasar yang rasional dalam menentukan fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan kajian pada pengaruh *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *problem solving* peserta didik kelas XI SMKN 31 Jakarta.

Secara teoritis, konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997) sebagaimana dijelaskan oleh Rachmawati. et al. (2021) merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil tertentu. Keyakinan tersebut memengaruhi keputusan yang diambil, tingkat usaha yang diberikan, serta ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memandang hambatan sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang menghambat proses pencapaian tujuan.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, ketekunan, serta kemampuan peserta didik dalam menghadapi tugas yang kompleks (Rachmawati et al., 2021). Dengan demikian, keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kemampuan pemecahan masalah. Di sisi lain, komunikasi interpersonal secara teoritis merujuk pada proses komunikasi antara dua individu yang memiliki hubungan tertentu dan saling memengaruhi satu sama lain (DeVito, 1992) sebagaimana dijelaskan oleh (Anggraini et al., 2022). Proses ini berlangsung secara langsung dan memungkinkan terjadinya umpan balik dua arah, baik secara verbal maupun nonverbal. Sejalan dengan itu, penelitian mutakhir menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal memungkinkan terbentuknya interaksi tatap muka yang dinamis sehingga setiap individu dapat memahami respons lawan bicara secara langsung dan lebih efektif (Anggraini et al., 2022).

Di lingkungan pendidikan kejuruan, berbagai program praktik seperti piket resepsionis, pengelolaan *teaching factory* (Tefa Mart), bank mini sekolah, serta kegiatan presentasi di kelas telah dirancang untuk melatih tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama. Namun demikian, berdasarkan fenomena di lapangan, implementasi program tersebut belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan keyakinan diri dan kualitas komunikasi interpersonal peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang menuntut pemikiran lebih kompleks dan pengambilan keputusan secara mandiri.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan *self-efficacy* memiliki kontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis maupun pemecahan masalah. Rinda. et al. (2021) menemukan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah (Hartati et al., 2020;Afrola & Nasrul, 2021). Sementara *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang menantang (Sari & Nisa, 2024; A. E. Putri et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh simultan *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *problem solving* dalam konteks pendidikan kejuruan masih terbatas. Sebagian besar penelitian dilakukan pada mahasiswa, pegawai, atau siswa jenjang pendidikan umum. Padahal, pendidikan kejuruan memiliki karakteristik dan tuntutan yang berbeda, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi praktik kerja lapangan (PKL) serta situasi kerja yang menuntut kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah secara aplikatif.

Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menguji pengaruh *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *problem solving* peserta didik kelas XI di SMKN 31 Jakarta. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada konteks pendidikan kejuruan, penelitian simultan *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal terhadap *problem solving* di konteks SMK masih jarang ditemukan, penggunaan komunikasi interpersonal sebagai variabel laten yang masih terbatas diteliti serta pengujian kedua variabel secara simultan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SmartPLS 4.0), penelitian ini tidak berfokus pada mata pelajaran tertentu, melainkan pada kemampuan *problem solving* sebagai kompetensi esensial yang dibutuhkan lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Problem Solving*

Problem solving merupakan kemampuan berpikir sistematis dalam menyelesaikan masalah melalui proses identifikasi, analisis, perumusan solusi, serta evaluasi hasil secara logis dan reflektif. Konsep ini berakar pada teori *reflective thinking* yang dikemukakan oleh John Dewey (1910) sebagaimana dijelaskan oleh Haq et al. (2025), yang menyatakan bahwa berpikir pada dasarnya merupakan respons aktif terhadap situasi yang membingungkan, meragukan, atau menantang. Dewey menegaskan bahwa *problem solving* tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah praktis, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mandiri sehingga individu mampu mengolah, mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara rasional.

Pandangan tersebut diperkuat oleh Fauzanah dan Malasari (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan *problem solving* berkembang melalui tahapan sistematis mulai dari mengenali masalah, merumuskan solusi, hingga mengevaluasi hasil penyelesaian. Selain itu, Harefa (2020) menjelaskan bahwa *problem solving* mencakup kemampuan mencari informasi, menganalisis situasi, serta menghasilkan alternatif solusi untuk mencapai tujuan tertentu. Chaerunisa dan Pitorini (2022) juga menambahkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan keterampilan dalam mengenali masalah, menemukan solusi, serta menyelesaikan konflik secara efektif berdasarkan pemahaman konsep dan keterampilan yang dimiliki individu.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, *problem solving* menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik karena tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga kreativitas, motivasi, sikap, dan kemampuan mengambil keputusan secara tepat. Dengan demikian, *problem solving* dapat dipahami sebagai kemampuan berpikir terarah dan sistematis untuk menyelesaikan masalah melalui proses analisis, pengambilan keputusan, dan evaluasi solusi secara logis, kreatif, dan reflektif guna menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan maupun dunia kerja (Haq et al., 2025; Harefa, 2020; Chaerunisa & Pitorini, 2022).

Pengertian *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep ini berakar pada teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997) sebagaimana dijelaskan oleh Rachmawati et al. (2021), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, merasa, bertindak, serta bertahan dalam menghadapi hambatan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memandang tantangan sebagai sesuatu yang dapat diatasi, sedangkan individu dengan *self-efficacy* rendah lebih mudah merasa ragu dan menyerah ketika menghadapi kesulitan. Rachmawati et al. (2021) juga menegaskan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut, A. A. Putri dan Juandy (2022), serta Abubakar dan Purniati (2024) menjelaskan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan motivasi, ketekunan, dan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas akademik. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan tidak mudah menyerah, sedangkan peserta didik dengan efikasi diri rendah lebih rentan mengalami keraguan dan kesulitan menghadapi tantangan. Selain itu, Susanti et al. (2022) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan yang dapat memengaruhi kehidupannya, termasuk kemampuan mengelola berbagai situasi secara efektif. Dengan demikian, *self-efficacy* dapat dipahami sebagai tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan melalui usaha, ketekunan, dan rasa percaya diri yang dimiliki (Rachmawati et al., 2021; A. A. Putri & Juandy, 2022; Susanti et al., 2022).

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan proses penyampaian dan pertukaran pesan antarindividu untuk membangun kesamaan makna, pemahaman, serta hubungan sosial. Lopulalan et al. (2024) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dari seseorang kepada orang lain melalui penggunaan dan penafsiran lambang-lambang yang bermakna, seperti bahasa, gestur tubuh, simbol, maupun tanda grafis. Melalui komunikasi, individu dapat bertukar informasi, menyampaikan ide, serta membangun interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, komunikasi juga dipahami sebagai kajian ilmiah yang mempelajari proses penyampaian dan pemaknaan pesan serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi dalam berbagai konteks kehidupan (Lopulalan et al., 2024).

Salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar adalah komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi langsung antara dua individu yang memiliki hubungan tertentu. Joseph A. DeVito (1992) sebagaimana dijelaskan oleh Anggraini et al. (2022) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi tatap muka yang berlangsung secara dua arah antara dua individu yang saling terhubung dan dapat saling memengaruhi persepsi maupun respons satu sama lain. Komunikasi ini memungkinkan adanya umpan balik secara langsung sehingga proses pertukaran pesan berlangsung lebih efektif dan dinamis. Selain itu, Munirah et al. (2025) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan, menciptakan pemahaman bersama, serta membentuk kualitas relasi antarindividu melalui keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dapat dipahami sebagai proses interaksi langsung yang berlangsung secara timbal balik antara dua individu untuk membangun pemahaman, membentuk sikap, serta menciptakan hubungan sosial yang efektif dan bermakna (Anggraini et al., 2022; Munirah et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *problem solving* secara statistik. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel dalam bentuk angka serta analisis data menggunakan teknik statistik sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan secara objektif dan terukur (Muin, 2023).

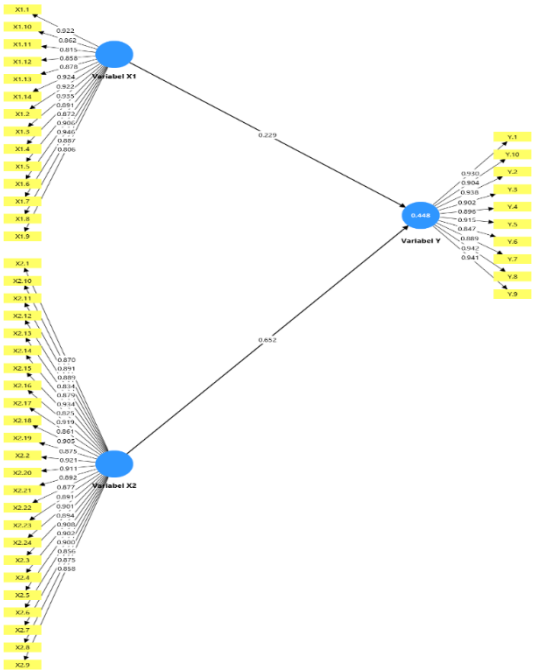
Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Muin (2023) Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *self-efficacy* (X1) dan komunikasi interpersonal (X2), sedangkan variabel dependen adalah *problem solving* (Y).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diberikan kepada responden melalui Google Form. Data yang diperoleh merupakan data primer yang selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0 untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan (Muin, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 1. Grafik *Outer Model.*

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Convergent Validity

a. *Outer Loading*

Tabel 1. Hasil *Outer Loading.*

	***Self-Efficacy* (X1)**	**Komunikasi Interpersonal (X2)**	***Problem Solving* (Y)**	**Keterangan**
X1.1	0.922			Valid
X1.2	0.922			Valid
X1.3	0.935			Valid
X1.4	0.891			Valid
X1.5	0.872			Valid
X1.6	0.906			Valid
X1.7	0.946			Valid
X1.8	0.887			Valid
X1.9	0.806			Valid
X1.10	0.862			Valid
X1.11	0.815			Valid
X1.12	0.858			Valid
X1.13	0.878			Valid
X1.14	0.924			Valid
X2.1		0.870		Valid
X2.2		0.921		Valid
X2.3		0.894		Valid
X2.4		0.908		Valid
X2.5		0.902		Valid
X2.6		0.900		Valid
X2.7		0.856		Valid
X2.8		0.875		Valid
X2.9		0.858		Valid
X2.10		0.891		Valid
X2.11		0.889		Valid
X2.12		0.834		Valid
X2.13		0.879		Valid
X2.14		0.934		Valid
X2.15		0.825		Valid
X2.16		0.919		Valid
X2.17		0.861		Valid
X2.18		0.905		Valid
X2.19		0.875		Valid
X2.20		0.911		Valid
X2.21		0.892		Valid
X2.22		0.877		Valid
X2.23		0.891		Valid
X2.24		0.901		Valid
Y1			0.930	Valid
Y2			0.938	Valid
Y3			0.902	Valid
Y4			0.896	Valid
Y5			0.915	Valid
Y6			0.847	Valid
Y7			0.889	Valid
Y8			0.942	Valid
Y9			0.941	Valid
Y10			0.904	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

b. ***Average Variance Extracted (AVE)***

Tabel 2. Hasil Nilai *Average Variance Extracted (AVE).*

	Average Variance Extracted (AVE)	**Keterangan**
Self-efficacy	0.789	Valid
Komunikasi Interpersonal	0.786	Valid
Problem Solving	0.830	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Discriminant Validity

a. ***Cross Loading***

Tabel 3. Hasil Nilai *Cross Loading Discriminant Validity.*

	Self-efficacy (X1)	**Komunikasi Interpersonal *(X2)***	***Problem Solving (Y)***	**Keterangan**
X1.1	0.922	-0.224	-0.002	Valid
X1.2	0.922	-0.123	0.111	Valid
X1.3	0.935	-0.147	0.112	Valid
X1.4	0.891	-0.122	0.064	Valid
X1.5	0.872	-0.011	0.130	Valid
X1.6	0.906	-0.049	0.079	Valid
X1.7	0.946	-0.040	0.194	Valid
X1.8	0.887	-0.152	0.019	Valid
X1.9	0.806	-0.117	-0.049	Valid
X1.10	0.862	-0.099	-0.026	Valid
X1.11	0.815	-0.194	0.007	Valid
X1.12	0.858	-0.000	-0.005	Valid
X1.13	0.878	-0.104	0.010	Valid
X1.14	0.924	-0.147	0.183	Valid
X2.1	-0.055	0.870	0.560	Valid
X2.2	-0.003	0.921	0.613	Valid
X2.3	-0.072	0.894	0.529	Valid
X2.4	-0.058	0.908	0.580	Valid
X2.5	-0.138	0.902	0.545	Valid
X2.6	-0.008	0.900	0.594	Valid
X2.7	-0.027	0.856	0.509	Valid
X2.8	-0.029	0.875	0.509	Valid
X2.9	-0.146	0.858	0.432	Valid
X2.10	-0.131	0.891	0.445	Valid
X2.11	-0.054	0.889	0.611	Valid
X2.12	-0.092	0.834	0.488	Valid
X2.13	-0.033	0.879	0.520	Valid
X2.14	-0.065	0.934	0.645	Valid
X2.15	-0.018	0.825	0.533	Valid
X2.16	-0.129	0.919	0.536	Valid
X2.17	-0.181	0.861	0.462	Valid
X2.18	-0.143	0.905	0.604	Valid
X2.19	-0.221	0.875	0.529	Valid
X2.20	-0.035	0.911	0.624	Valid
X2.21	-0.072	0.892	0.657	Valid
X2.22	-0.189	0.877	0.702	Valid
X2.23	-0.052	0.891	0.512	Valid
X2.24	-0.166	0.901	0.464	Valid
Y1	0.117	0.560	0.930	Valid
Y2	0.089	0.541	0.938	Valid
Y3	0.057	0.541	0.902	Valid
Y4	0.152	0.554	0.896	Valid
Y5	0.045	0.594	0.915	Valid

Y6	0.251	0.553	0.847	Valid
Y7	0.159	0.577	0.889	Valid
Y8	0.183	0.631	0.942	Valid
Y9	0.110	0.554	0.941	Valid
Y10	0.297	0.606	0.904	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

b. *Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

Tabel 4. Hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT).

	Self-efficacy (X1)	**Komunikasi Interpersonal (X2)**	***Problem Solving (Y)***	**Keterangan**
X1				
X2	0.140			Valid
Y	0.116	0.629		Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

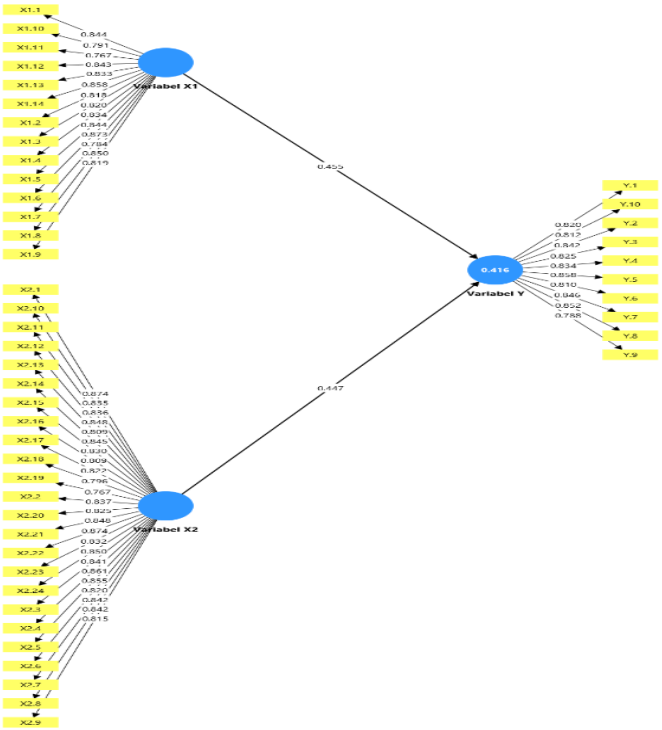
Reliability

Tabel 5. Hasil *Reliability Statistic.*

Reliability Statistic			
	Cronbach's alpha	***Composite reliability* (rho_c)**	**Keterangan**
Self-efficacy (X1)	0.982	0.981	Reliabilitas sangat baik
Komunikasi Interpersonal (X2)	0.988	0.989	Reliabilitas sangat baik
Problem Solving (Y)	0.977	0.980	Reliabilitas sangat baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

B. Analisis Model Struktural *(Inner Model)*



Gambar 2. Grafik *Inner Model.*

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

R-Square (R^2)

Tabel 6. Nilai *R-square.*

	R-square	***R-square adjusted***	**Keterangan**
Problem Solving (Y)	0.416	0.408	Moderat

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

F-square (F^2)

Tabel 7. Nilai *F-square.*

	***Self-efficacy* (X1)**	**Komunikasi Interpersonal (X2)**	***Problem Solving* (Y)**	**Keterangan**
Self-efficacy (X1)			0.354	Besar
Komunikasi Interpersonal (X2)			0.342	Sedang
Problem Solving (Y)				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 8. Nilai VIF.

	***Self-efficacy* (X1)**	**Komunikasi Interpersonal (X2)**	***Problem Solving* (Y)**	**Keterangan**
Self-efficacy (X1)			1.001	Tidak ada masalah multikolineritas
Komunikasi Interpersonal (X2)			1.001	Tidak ada masalah multikolineritas
Problem Solving (Y)				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

1. Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis dengan *Bootstrapping.*

	Original sample (O)	***Sample mean (M)***	***Standard deviation (STDEV)***	***T statistics (|O/STDEV|)***	***P values***	**Keterangan**
Self-efficacy -> Problem solving	0.455	0.460	0.058	7.843	0.000	Berpengaruh positif dan signifikan
Komunikasi interpersonal -> *Problem solving*	0.447	0.451	0.060	7.501	0.000	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026).

Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dianalisis oleh peneliti, maka hipotesis yang dirumuskan dalam studi ini dinyatakan diterima. Dibawah ini disajikan hasil pembahasan dari masing-masing hipotesis:

H1: Pengaruh Self-efficacy terhadap Problem solving

Penelitian ini mengkaji pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan *problem solving* pada siswa kelas XI SMKN 31 Jakarta. Fokus ini didasarkan pada pentingnya keyakinan diri siswa dalam menghadapi berbagai tuntutan tugas dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* yang telah dipaparkan sebelumnya, seluruh indikator pada variabel *self-efficacy* (X1) dan *problem solving* (Y) telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *outer loading* yang berada > 0.70, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing variabel > 0.50, nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) < 0.90, serta nilai reliabilitas > 0.70. Dengan demikian, seluruh indikator layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *F-square* pada variabel *self-efficacy* terhadap *problem solving* sebesar 0.354, yang termasuk dalam kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan kemampuan *problem solving* siswa, sehingga dapat dikatakan sebagai variabel yang dominan dalam model penelitian. Hal tersebut sejalan dengan penelitian A. E. Putri. et al. (2024) yang menunjukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan kontribusi sebesar 90,25%. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan *problem solving.*

Pengujian selanjutnya dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk melihat tidaknya gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai VIF pada *self-efficacy* sebesar 1.001, yang berada di bawah batas maksimum 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian, sehingga model dinyatakan layak untuk digunakan.

Setelah model dinyatakan layak, pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient, t-statistic*, dan *p-value*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki koefisien jalur sebesar 0.455 dengan nilai *t-statistic* sebesar 7.843 dan *p-value* sebesar 0.000. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *problem solving*.

Artinya, semakin tinggi tingkat keyakinan diri siswa, maka semakin baik kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri, tidak mudah menyerah, serta mampu mencari berbagai alternatif solusi ketika menghadapi permasalahan.

Hasil penelitian ini sejalan dngan temuan, Abubakar dan Purniati (2024), Wardanis. et al. (2023), serta Halimah. et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *problem solving*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

H2: Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Problem solving

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kemampuan *problem solving* pada siswa kelas XI SMKN 31 Jakarta. Fokus ini didasarkan pada pentingnya kemampuan berinteraksi dan bertukar informasi dalam membantu siswa memahami serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian *outer model* yang telah dipaparkan sebelumnya, seluruh indikator pada variabel komunikasi interpersonal (X2) dan *problem solving* (Y) telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *outer loading* yang berada > 0.70, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing variabel > 0.50, nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) < 0.90, serta nilai reliabilitas > 0.70. Dengan demikian, seluruh indikator layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, evaluasi *inner model* dilakukan untuk memastikan kelayakan model sebelum pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *f-square* pada variabel komunikasi interpersonal terhadap *problem solving* sebesar 0.342, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki kontribusi dalam menjelaskan kemampuan *problem solving* siswa, meskipun tidak sebesar *self-efficacy*,

Pengujian selanjutnya dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai VIF sebesar 1.001, yang berada di bawah batas maksimum 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian, sehingga model dinyatakan layak untuk digunakan. Setelah model dinyatakan layak, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki koefisien jalur sebesar 0.447, nilai *t-statistic* sebesar 7.501, dan *p-value* sebesar 0.000. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *problem solving*.

Artinya, semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal siswa, maka semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Hal ini karena komunikasi yang efektif memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi, memberikan masukan, serta menemukan solusi yang lebih tepat melalui interaksi sosial.

Sejalan dengan temuan tersebut, Munirah. et al. (2025) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi dua arah yang melibatkan keterbukaan, empati, dan dukungan sehingga dapat menciptakan pemahaman bersama antarindividu. Kondisi ini mendukung hasil penelitian bahwa komunikasi interpersonal yang baik membantu siswa dalam memahami permasalahan secara lebih jelas dan menyelesaikannya secara efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Sholeh Mujiyono. et al. (2023), Sholihah. et al. (2025), Laras dan Saidi (2023), serta Adula. et al. (2023), yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap kemampuan *problem solving*. Komunikasi yang terbuka dan suportif memungkinkan individu untuk bertukar ide, memperluas sudut pandang, serta menyelesaikan permasalahan secara lebih konstruktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa.

H3: Pengaruh Self-efficacy dan Komunikasi Interpersonal terhadap Problem solving

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap kemampuan *problem solving* pada siswa kelas XI SMKN 31 Jakarta. Pengujian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kedua variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi pada variabel *problem solving*.

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan sebelumnya, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, serta tidak ditemukan gejala multikolinieritas yang ditunjukkan oleh nilai VIF yang berada di bawah batas maksimum. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis secara simultan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *R-square* pada variabel *problem solving* sebesar 0.416. Nilai ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama mampu menjelaskan kemampuan *problem solving* sebesar 41,6%, sedangkan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Jika dilihat berdasarkan kriteria penilaian R-square, nilai tersebut termasuk dalam kategori moderat, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan kemampuan *problem solving* siswa.

Hasil ini sejalan dengan temuan pada pengujian sebelumnya seperti, Halimah. et al. (2025) pada variabel *self-efficacy*, dan Sholeh Mujiyono. et al. (2023) pada variabel komunikasi interpersonal yang menunjukkan bahwa masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *problem solving*. Dengan demikian, ketika kedua variabel tersebut digabungkan, pengaruh yang dihasilkan juga menunjukkan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa.

Secara konseptual, *self-efficacy* berperan dalam membentuk keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, sedangkan komunikasi interpersonal membantu individu dalam memperoleh informasi, bertukar ide, serta memahami permasalahan dari berbagai sudut pandang. Kombinasi dari kedua faktor ini memungkinkan siswa untuk lebih efektif dalam menyelesaikan masalah, sehingga secara bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup dalam menjelaskan kemampuan *problem solving*, sebagaimana tercermin pada nilai *r-square* yang berada pada kategori moderat.

Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, Mehralian. et al. (2023) serta Rahmi dan Chrisdiyanto (2024) yang menunjukkan bahwa faktor internal seperti keyakinan diri dan faktor sosial seperti komunikasi interpersonal secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan kemampuan *problem solving*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal secara simultan berpengaruh positif terhadap kemampuan *problem solving* siswa. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Self-efficacy dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Problem solving Peserta Didik Kelas XI SMKN 31 Jakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:Terdapat pengaruh positif dan signifikan *self-efficacy* terhadap *problem solving* peserta didik kelas XI di SMKN 31 Jakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0.455, nilai *t-statistic* sebesar 7.843, dan *p-value* sebesar 0.000 (< 0.05). Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* peserta didik, maka kemampuan *problem solving* akan semakin meningkat.Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap *problem solving* peserta didik kelas XI di SMKN 31 Jakarta.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0.447, nilai *t-statistic* sebesar 7.501, dan *p-value* sebesar 0.000 (< 0.05). Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal peserta didik, maka kemampuan *problem solving* akan semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *R-square* sebesar 0.416, yang berarti *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel *problem solving* sebesar 41,6%. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* dan semakin baik komunikasi interpersonal peserta didik secara bersama-sama, maka kemampuan *problem solving* peserta didik akan semakin meningkat pula.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: (1) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan responden dari berbagai sekolah, jurusan, maupun jenjang kelas yang berbeda agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, atau faktor kognitif, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan *problem solving*. (2) Bagi Sekolah dan Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan *self-efficacy* dan komunikasi interpersonal siswa, misalnya melalui kegiatan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk aktif menyampaikan pendapat. (3) Bagi Peserta Didik, peserta didik diharapkan dapat terus mengembangkan kepercayaan diri serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, N. M. P., & Purniati, T. (2024). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMK pada Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Jendela Matematika*, *2*(02), 112–120. https://doi.org/10.57008/jjm.v2i02.789.

Adula, M., Birbirsa, Z. A., & Kant, S. (2023). Cogent Business & Management The effect of interpersonal , problem solving and technical training skills on performance of Ethiopia textile industry : Continuance , normative and affective commitment as mediators The effect of interpersonal , problem solv. *Cogent Business & Management*, *10*(3). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2286672.

Anggraeni, N. D., Nurhadi, D., & Yoto. (2024). Pengaruh Communication Skills, Problem Solving Skills, Career Decision Making Skills dan Self Management terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 3 Agustus 2024 Pengaruh*, *13*(3), 4185–4192.

Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *1*(3), 337–342. https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611

Chaerunisa, Z. F., & Pitorini, D. E. (2022). Profil kemampuan pemecahan masalah siswa sma mata pelajaran biologi. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi Http://Jurnal.Uns.Ac.Id/Index.Php/Pdg/ Biopedagogi@fkip.Uns.Ac.Id p-ISSN: 2252-6897 e-ISSN: 2715-176X*, *11*(1), 8–14.

Fauzanah, & Malasari, P. N. (2024). Proses Berpikir Calon Guru Matematika dalam Memecahkan Masalah Geometri Transformasi Berdasarkan Teori John Dewey. *Arithmetic: Academic Journal of Math*, *06*(02), 263–276.

Forum, W. E. (2025). *Future of Jobs Report* (Issue January).

Hadi, F. AL, Azmi, S., & Tyaningsih, R. Y. (2025). Hubungan Self Efficacy dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMPN 8 Mataram. *Journal of Authentic Research*, *4*(1), 496–511. https://doi.org/https://journal-center.litpam.com/index.php/jar/index June

Hair Jr, J. F., M.Hult, G. T., M.Ringle, C., Marko, S., P.Danks, N., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Halimah, S., Isnaniah, I., Darul, D., & Rusdi, R. (2025). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Kelas VII MTsN 6 Agam Tahun Pelajaran 2024 / 2025. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Volume*, *4*(April), 112–123. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v4i1.4865

Handoko, D. B. W., Az zahra, A., Bahtiar, M. D. L., & Husna, S. A. (2025). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Kualitas Relationship Pranikah Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Student Research Journal Volume.3, Nomor.1 Februari 2025 e-ISSN: 2964-3252; p-ISSN: 2964-3260, Hal 334-342*, *3*, 334–242. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/srjyappi.v3i1.1802

Haq, N. I., Supendi, D., & Mukti, S. (2025). Pengaruh Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *2*(September). https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v2i3.1153

Harefa, D. (2020). Prosiding Seminar Nasional Sains Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-Mia Sma Swasta Kampus Telukdalam Kata kunci : *Sinasis*, *1*(1), 103–116.

Hartati, S., Abdullah, I., & Haji, S. (2020). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi Dan Koneksi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, *2*(1), 43–72.

Hertantiningsih, T., Wibowo, S. K. A., & Fuady, I. (2022). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Video Endorsement Influencer Arief Muhammad Dan Tasya Farasya Di Instagram Feeds. *Jurnal Common*, *6*. https://doi.org/https://doi.org/10.34010/common.v6i1.7286 1.

Kudisyah, S. M., Novarina, E., & Lukman, H. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X Di Sma Negeri 2 Kota Sukabumi. *Seminar Nasional Pendidikan*, 110–117.

Laras, S. S., & Saidi, W. I. S. (2023). Analisis Pengaruh Interpersonal Skill Dan Problem Solving Terhadap Kepemimpinan Di Pt Waskita Beton Precast. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, *6*(3), 577–588.

Lopulalan, D. L. Y., Dewi, N. P. S., Hidayanto, S., Amir, A. S., Putri, D. M., Christiani, L. C., Kasmaniar, Natasari, N., Puspitasari, M., Wahyuni, P., Mokodongan, E. N., & Putri, C. S. (2024). *Teori - Teori Komunikasi* (E. Damayanti (ed.); Juni, 2024). WIDINA MEDIA UTAMA.

Maskhuliah, P., Rimosan, N. B. A., Maimanah, I., Prawati, D., Rahmadani, N., & Nisa, M. M. K. (2025). Konsep Dasar Pengukuran Dan Skala Dalam Penelitian Manajemen Pendidikan: Kajian Pustaka. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *02*(01), 565–572.

Mehralian, G., Yusefi, A. R., Dastyar, N., & Bordbar, S. (2023). and spiritual intelligence : evidence from nurses. *BMC Nursing*, 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12912-023-01262-4

Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Maulana (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.

Mulyani, D. S. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Dosen Muda. *E ISSN 2776-2556*, 14–24.

Munirah, Aliman, & Abdullah, A. H. (2025). Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Tahfidz Al Qur'an Di Sma It Al Ishlah Maros. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 9945–9956.

Nurtiana, N., & Adirakasiwi, A. G. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, *4*, 518–532.

Nuzuli, A. K. (2020). Komunikasi Antar Pemain Game Online Pubg. *Jurnal Komunikasi Global*, *9*(1).

Oktajuviansa, A. M., & Setiawan, I. (2023). Analisis Faktor Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Pada Komplek SDN Margahayu II, VIII Dan XVI Di Kota Bekasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, *3*(1), 11622–11636. https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis

Prasetiyo, A. Y. (2025). Interpretasi dan Pelaporan Hasil Analisis PLS-SEM dalam Penelitian Manajemen. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*, *03*(3), 146–158. https://doi.org/https://doi.org/10.56855/analysis.v3i3.1684

Puspasari, A., Maulia, I. R., & Fikri, A. W. N. (2025). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Mitsutama Technology Cikarang Utara. *Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(8), 3452–3468. https://doi.org/https://doi.org/10.62335

Putri, A. A., & Juandy, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy : Systematic Literature Review (Slr) Di Indonesia. *Symmetry | Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education Volume 7 Nomor 2, Desember 2022 e-ISSN: 2548-2297 • p-ISSN: 2548-2297Putri, A. A., & Juandy, D. (2022).* https://doi.org/10.23969/symmetry.v7i2.6493

Putri, A. E., Manurung, E. P. F., Wini, S. I., & Fazriah, Z. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5083

Rachmawati, S., Hidayat, D. R., & Badrujaman, A. (2021). Self – Efficacy : Literatur Review. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 90–99.

Rahmawati, S. R., & Nopriana, T. (2024). Self Efficacy Siswa: 7 Indikator Keyakinan Diri dan Tantangan dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Suska Journal of Mathematics Education*, *10*(2), 101–108. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v10i2.32726

Rahmi, C. N., & Chrisdiyanto, E. (2024). Improving communication, problem-solving, and self-efficacy skills grade-10 students through scientific approach based on discovery learning Cut. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, *9*(1), 56–65. https://doi.org/10.23917/jramathedu.v9i1.2448

Rinda, R. T., Subakti, J., Saputri, B. N., & Sundarta, M. I. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Bogor Selatan. : *: Jurnal Manajemen Vol. 10 (2) 2021: 127-132. P-ISSN: 1978-6287 E-ISSN: 2623-050X*, *10*(2), 127–132.

Sahin, A., Renatha, E., Amalia, R., Dalimunthe, R. Z., Pautina, A. R., Maghfur, S., Dini, C., & Alfayyadl, A. F. (2024). Self-Efficacy Pada Siswa: Systematic Literatur Review. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Vol. 8 No. 2, Bulan April Tahun 2024 p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-6467*, *8*(2), 627–639. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549

Salsabila, T. M., Leonard, & Puteri, N. C. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Journal of Instructional Development Research E-ISSN: 2715 1603 2023, Vol. 3 (1), 9-18*, *58*.

Sapphine, R. V. (2024). Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Sistem Pembelajaran. *JURNAL SOSAINS JURNAL SOSIAL DAN SAINS*, *4*, 852–863.

Sari, R. N., & Nisa, R. (2024). Pengaruh Self-efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *DIRASAH Volume 7, Number 2, August 2024 p-ISSN: 2615-0212 | e-ISSN: 2621-2838 Https://Ejournal.Iaifa.Ac.Id/Index.Php/Dirasah*, *7*(2), 456–465.

Sayyida. (2023). Structural Equation Modeling (Sem) Dengan Smartpls Dalam Menyelesaiakan Permasalahan Di Bidang Ekonomi. *Journal Missy (Management and Business Strategy)*, *4*.

Setiawan, A. (2024). *STATISTIK UNTUK PENELITIAN* (H. Candra (ed.)). STIE Ganesha, Tangerang Selatan.

Shodiqin, A., Sukestiyarno, Wardono, Isnarto, & Utomo, P. . (2020). Profil Pemecahan Masalah Menurut Krulik Dan Rudnick Ditinjau Dari Kemampuanan Wolfram Mathematica. *SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020: ISSN: 2686 6404*, *201920*, 810–820. file:///C:/Users/admin/Downloads/referensi refisi 2.pdf

Sholeh Mujiyono, Heri Saptadi Ismanto, & G. Rohastono Ajie. (2023). Efektifitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gabus Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(4), 37–44. https://doi.org/10.62007/joupi.v1i4.110

Sholihah, I., Khoirinnisa, N., & Milad, K. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Keberhasilan Kerja Tim. *Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi*, *August*, 206–214.

Suriani, N., Risniata, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*, 24–36.

Susanti, S., Bujawati, E., Sadarang, R. A. I., & Ihwana, D. (2022). Hubungan Self Efficacy dengan Manajemen Diri Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022 Relationship. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, *6*(2), 48–58.

Umaroh, S., Rindiyani, R., & Prasetyo, M. R. (2023). Pengaruh Kualitas Sistem Aplikasi Ovo Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Rekayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan*, *7*, 49–60.

Wahyudi, Avianti, W., Martin, A., Jumali, Andriyani, N., Prihatiningsih, D., Misesani, D., Fahrudin, Yufrinalis, M., Mbari, M. A. F., Ningsih, A. G., Yulianto, A., Rokhman, M. T. N., Haqiyah, A., & Sukwika, T. (2023). *Menentukan Populasi dan Sampling. Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT)* (E. Novitasari (ed.); Issue July). PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi.

Wardanis, I., Ervina, I., & Linsiya, R. W. (2023). Pengaruh Self efficacy Terhadap Kemampuan Problem Solving Mahasiswa Akhir Fakultas Psikologi di Universitas Muhammadiyah Jember dalam Mengerjakan Tugas Akhir. *Jurnal Psikologi*, *1*(3), 8. https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2008